

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis laporan keuangan UMKM Sari Murni Tulungagung sebelum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Pihak UMKM Sari Murni Tulungagung sebelum mengenal SAK EMKM telah menerapkan sistem pencatatan keuangan, namun juga masih sebatas ada adanya. Pihak UMKM Sari Murni Tulungagung yaitu menggunakan cara pengecekan keuangan, pembelian dan penjualan yang dilaksanakan dalam produksinya dengan nota, baik ketika melakukan pembelian barang ataupun ketika melakukan penjualan barang.

Padahal mengacu dari teori yang diangkat dalam penelitian ini bahwasanya SAK EMKM menyatakan bahwa entitas mikro, kecil dan menengah tanpa adanya akuntabilitas publik yang signifikan, seperti yang ditetapkan dalam SAK EMKM yang memenuhi definisi serta kriteria ekonomi mikro kecil dan menengah yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, paling tidak selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi kriteria serta definisi diizinkan untuk menggunakan SAK EMKM jika otoritas yang terkait mengizinkan.⁷⁰

Dari temuan penelitian dan teori tersebut maka seharusnya pihak UMKM Sari Murni Tulungagung sebagai perusahaan yang telah lama berdiri dan

⁷⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), hal. 1

merupakan perusahaan yang mewadahi pekerja. Seharusnya menerapkan standard keuangan yang nyata, artinya pencatatan keuangan dilaksanakan dengan administrasi yang detail dan rinci. Hal ini penting dilaksanakan untuk mendorong pertumbuhan UMKM Sari Murni Tulungagung sendiri.

Selain itu, SAK EMKM juga diharapkan juga dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman akuntansi untuk UMKM, meskipun tidak menjamin atau memberikan jaminan pasti sebuah UMKM yang menerapkan SAK EMKM dipastikan akan maju dan berkembang. Setidaknya dapat mengetahui tentang kondisi kesehatan keuangan sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Barus, Indrawaty dan Solihin (2018). Implementasi SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) Pada UMKM Borneo Food Truck Samarinda Community, dalam *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*. Hasil penelitiannya menyatakan SAK EMKM pada dasarnya merupakan bentuk atau wujud laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Ketiga poin ini menjadi dasar SAK EMKM, yang umumnya terdapat dalam penerapan standard akuntansi keuangan. Namun tentu saja belum semua usaha apalagi dengan usaha yang berskala kecil dan menengah yang memahami standar pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM.

UMKM Sari Murni Tulungagung menyatakan memang awalnya hanya melakukan pencatatan biasanya dalam segala bentuk laporan keuangannya, bermula pada tahun 2019 kemudian mulai menerapkan SAK EMKM dalam

sistem keuangannya. Menurut pihak UMKM Sari Murni Tulungagung sebelum menerapkan SAK EMKM usaha yang digelulitnya cenderung bersifat sporadis dan tanpa ketentuan konsep yang jelas.

Sebelum adanya penerapan standar akuntansi dengan mengacu pada SAK EMKM, pihak pemilik yaitu menggunakan sistem pencatatan seadanya. Yaitu pencatatan dengan mengacu dari produksi atau penjualan yang dilaksanakan di cek dengan menggunakan kuitansi pembelian ataupun penjualan. Sistem konvensional yang diterapkan di UMKM Sari Murni tersebut cenderung dilaksanakan dengan konsep seadanya, sehingga detail pemasukan dan pengeluaran yang terjadi di UMKM Sari Murni tidak terdeteksi dengan baik. Dan hasil penjualan barang produksi juga tidak dapat dibuktikan secara fisik, karena penjualan yang dilaksanakan hanya sebatas jual beli tanpa administrasi.

Selain itu, juga tidak ada pembukuan atau administrasi pembelian atau penjualan yang baik, padahal dengan hal ini akan diketahui kondisi keuangan sebuah perusahaan. Penting bagi sebuah perusahaan sekalipun dalam cakupan bisnis kecil untuk mengetahui secara pasti mengenai kondisi keuangan yang tengah dialami oleh perusahaannya.

Selain itu, laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

B. Analisis laporan keuangan UMKM Sari Murni Tulungagung sesudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Pasca diterapkannya SAK EMKM bagi UMKM Sari Murni di Tulungagung pihak perusahaan menyatakan dapat mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaannya. Tentu saja lebih mudah dalam pengecekan kondisi keuangan perusahaan dengan menerapkan pencatatan keuangan yang baik, yaitu dengan mengacu pada SAK EMKM.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM untuk mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga pendanaan.⁷¹

Dari temuan penelitian dan teori diatas maka diketahui jika penerapan SAK EMKM maampu mendorong kemudahan pelaku usaha dalam hal administrasi keuangan. Terlihat pasca diterapkannya SAK EMKM bagi UMKM Sari Murni pengecekan terhadap kondisi kesehatan keuangan dapat dilaksanakan dengan mudah, pihak pelaku usaha dapat memberikan pantauan secara berkala dan teratur mengenai perkembangan kegiatan usahanya.

⁷¹ Tatik, *Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)*, Jurnal Relasi Vol. XIV No. 02, 2018, hal 6

UMKM yang memiliki kualitas setidaknya mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa saja yang harus dipersiapkan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan, dan bagaimana menerapkan sistem pencatatan akuntansi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat sebab informasi pada laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan untuk perkembangan usaha.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ketut Ari Warsadi, Nyoman Trisna Herawati dan I Putu Julianto (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Pada PT. Mama Jaya. Hasil penelitiannya menyatakan penerapan sistem pencatatan keuangan dengan SAK EMKM juga memicu peningkatan produktivitas hasil produksi, tentu saja hal ini sangat baik bagi UMKM. Dengan peningkatan produktivitas yang terjadi, hal ini sangat memberikan dampak kepada potensi keuntungan yang akan diraih oleh pelaku UMKM.

Selain kemudahan, dengan adanya pencatatan keuangan mengacu pada SAK EMKM pihak pengelola UMKM Murni Sari juga menyatakan adanya efisiensi kinerja utamanya dalam hal pencatatan keuangan. Arus keuangan dapat dipantau dengan mudah, dan hal ini memberikan dampak yang sangat baik kepada perkembangan kegiatan UMKM Murni Sari.

Efisiensi tersebut juga didorong dengan efektivitas kinerja dalam hal laporan keuangan, ini menjadi sebuah kemudahan bagi pengelola usaha. Dalam memberikan pantauan kepada arus keuangan yang terjadi, ini tentu saja juga

memberikan imbas kepada tingkat pengembangan kegiatan UMKM Murni Sari.

Dari berbagai uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya penerapan SAK EMKM yang dilaksanakan oleh UMKM Sari Murni mampu memberikan kemudahan dalam pencatatan keuangan, efisiensi dan efektivitas kinerja, hingga peningkatan produktifitas hasil produksi jenang. Beberapa hal tersebut memberikan dampak bagi potensi keuntungan bagi pihak UMKM Sari Murni.

C. Analisis kendala dan solusi dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan UMKM Sari Murni Tulungagung

Pihak UMKM Sari Murni menyatakan kendala dalam penerapan SAK EMKM yaitu belum mampu menerapkan standar pencatatan keuangan yang baik seperti yang seharusnya. Salah satu penyebabnya yaitu kualitas SDM yang bekerja di UMKM Sari Murni masih belum memenuhi kualitasnya. Karena sebagian besar karyawan merupakan pekerja lama.

Misalnya sesuai dengan ketentuan SAK EMKM dalam penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam konsep dan prinsip pervasif. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam

SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.⁷²

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM akan tetapi pihak pengelola UMKM Sari Murni belum mengetahui atau melaksanakan sepenuhnya tentang prosedur SAK EMKM yang dapat membantu UMKM untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan.

Selain itu pengelola UMKM Sari Murni juga menyatakan hingga saat ini masih belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dalam penerapan SAK EMKM, pemilik usaha mengatakan dia kurang dalam hal sumber daya manusia untuk bisa melakukan pencatatan laporan keuangan, karena sumber daya manusia.

Sumber daya manusia atau pekerja yang bekerja juga tidak mudah untuk diganti, hal ini menjadi sebuah pertimbangan penting bagi pihak UMKM Sari Murni agar tidak mudah mengganti pekerja atau karyawannya. Karena memang sifat usaha UMKM Sari Murni adalah untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat sekitarnya.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rizki Asrinda Handayani (2018). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cake's). Hasil penelitiannya menyatakan pada dasarnya kegiatan yang dilaksanakan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan

⁷² Abita Nanda Omega dan Lilik Mardiana, *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti)*, Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 4 No. 2, 2020, hal. 139

kegiatan usaha yang mampu meningkatkan perekonomian serta mampu memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. UMKM berperan dalam proses peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.

Mengingat perannya yang sangat sentral dalam pembangunan, UMKM harus terus ditingkatkan dan aktif agar dapat maju serta bersaing dengan perusahaan besar. Guna mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakat harus saling bekerjasama. Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Hal ini menjadi pertimbangan utama bagi UMKM Sari Murni dalam mempertahankan pekerjaannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kendala dalam menerapkan SAK EMKM di UMKM Sari Murni terganjal pada kemampuan sumber daya manusianya, yang mana kualitas sumber daya manusia yang ada belum memenuhi kemampuan standard. Meski demikian pihak UMKM Sari Murni juga tidak dapat melakukan pemecatan ataupun penggantian seenaknya karena loyalitas para pekerjaannya.

Selain itu, dengan terbatasnya SDM yang dimiliki oleh UMKM Sari Murni dalam menerapkan SAK EMKM, hal ini berpengaruh kepada penerapan SAK EMKM yang baik dan benar. Meskipun pihak UMKM Sari Murni telah menerapkan standard pencatatan laporan keuangan, namun belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik.